



Kelurahan Prenggan, Pilot Project Kejujuran KPK

Masuk Kawasan Cagar Budaya, Tak Ada Persaingan Pembangunan

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI menetapkan Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Jogja sebagai pilot project kejujuran berbasis keluarga. Lalu, seperti apa kondisi kelurahan tersebut?

HERI SUSANTO, Jogja

TAK SALAH jika lembaga antirasuah KPK menetapkan Kelurahan Prenggan sebagai proyek percontohan pengembangan kejujuran berbasis keluarga. Dari hasil survei KPK, masyarakat di sana, memang masih menjaga kebudayaan ketimuran yang tinggi. Di kelurahan ini memang masih *nguri-nguri* kebudayaan Jawa yang adiluhung. Salah satunya adalah bentuk bangunan tempat tinggal. Di kelurahan ini bangunan



HERI SUSANTORADAR JOGJA

BERSIH: Salah satu sudut wilayah Kelurahan Prenggan, Kotagede.

tempat tinggal rata-rata sama. Yakni berupa limasan, dengan ruang tengah persegi panjang. Sedangkan untuk atap, masih menggunakan kerucut, dengan segitiga di sisi kanan dan kiri. Sebuah desain asli dari bangunan rumah Jawa.

Kita akan sangat jarang menemukan bangunan rumah baru Kelurahan Prenggan ini. Tak seperti kelurahan lain, yang membebaskan pembangunan baru atau perubahan bentuk bangunan. Di sini, memang ada aturan jika bangunan baru harus mengacu batasan-batasan yang ditetapkan. Pengaturan bentuk bangunan ini karena memang Kelurahan Prenggan masuk kawasan cagar budaya yang ditetapkan Pemprov DIJ. Alhasil, setiap ada pembangunan baik itu baru atau perubahan bentuk harus mengacu aturan yang telah diatur. "Jadi tidak ada kok warga berlomba-lomba untuk mewah-mewahari rumah," tutur Supiyatun, Lurah Prenggan, ditemui *Radar Jogja* di kantornya.

Adanya pembatasan pembangunan tempat tinggal ini, sarung Supiyatun, membuat hubungan antarwarga menjadi lebih cair. Yang kaya tidak terlihat seperti orang kaya. Sama rata seperti warga pada umumnya.

fat

Instansi		Tindak Lanjut
----------	--	---------------

▶ Baca Masuk... Hal 9

Muhammadiyah Aktif, NU Ada Pondok Pesantren

■ MASUK...

Sambungan dari hal 1

"Bagaimana mau magrong-magrong setiap membangun itu aturannya rumit," jelasnya.

Tak hanya status sebagai kawasan cagar budaya Kotagede, di Kelurahan Prenggan ini hubungan sosial kemasyarakatan masih sangat kuat. Dari mulai kegiatan sosial, keagamaan, sampai kesenian, semuanya memiliki jadwal.

"Ronda masih jalan, kerja bakti setiap minggu di Minggu bersih. Pendidikan usia dini ada di PAUD, pengajian, hampir setiap masjid setiap minggu ada," tambah Suryantoro, tokoh masyarakat setempat.

Ia menegaskan, dalam hubungan sosial masyarakat, di Prenggan ini mencair. Hampir tak pernah ada konflik antarwarga. Meski, di sini sebenarnya ada organisasi Muhammadiyah dan NU sangat kuat.

"Muhammadiyah aktif. NU ada pondok pesantren. Semuanya bisa jalan sinergi. Jika ada warga Muhammadiyah yang sakit, lelayu, warga NU datang untuk membantu," tambahnya.

Hubungan sosial kemasyarakatan yang sebatas pada keagamaan. Di bidang seni, warga masih tetap bersemangat untuk mengasah. Dari mulai sendra tari, gejug lesung, kethoprak, dan kesenian adat yang lain. "Itu isinya juga anak-anak muda. Bukan

hanya orang tua," lanjutnya.

Semua kegiatan seni itu, menurut Supiyatun, terwadahi dalam Seni Prenggo Budoyo. Organisasi ini yang setiap hari terus memantau kesenian yang berkembang di masyarakat. "Kemudian setiap tahun mementaskan di Festival Kotagede dan HUT Kota Jogja," tambahnya.

Kebudayaan lokal yang masih mengakar kuat ini memang menjadi salah satu keunggulan dari Prenggan sebagai kelurahan yang dikembangkan KPK untuk kejujuran berbasis keluarga. Wakil Ketua KPK Busyro Muqoddas mengatakan, jika budaya lokal berpengaruh besar dalam mendidik keluarga tetap berlaku jujur.

"Saling menghormati, menghargai yang masih tinggi ini, membuat anak takut untuk tidak jujur," tandas Busyro, saat launching program tersebut.

Konten budaya lokal, menurut Busyro, yang sebenarnya harus dikembangkan di semua wilayah. Karena, dengan tetap menjaga nilai lokal, nilai kejujuran akan terjaga. Apalagi, dengan filosofi orang Jawa yang rendah hati.

"Tidak merasa sakit hati kalau tetangga membeli ini itu. Mereka malah merasa harus ikut menjaga kepunyaan tetangga. Ini yang sudah langka," tandas mantan Ketua Komisi Yudisial ini. (*/**din/gp**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prenggan			

Yogyakarta, 30 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005